



**ANALISIS FULL DAY SCHOOL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA IPS DI SMA X**

Rega Sulthon Afandi¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
regasulthonafandi@gmail.com

Satrijo Budiwibowo²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
satrijobudiwibowo@gmail.com

Nur Wahyuning Sulistyowati³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
nurwahyu@unipma.ac.id

ABSTRAK

Riset ini ditujukan demi melihat Implementasi Full Day School dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Data yang diperoleh menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kepada guru dan siswa dengan observasi langsung, SDM, kurikulum, serta dokumentasi yaitu nilai rapor. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, data, dan teknik. Hasil penelitian bahwasanya full day school dapat meningkatkan prestasi belajar siswa IPS SMA X melalui mata pelajaran khusus jurusan yang dilakukan setelah istirahat ke dua dengan pengajar sesuai dengan bidangnya, dengan hal ini siswa mendapatkan pengetahuan dan karakter pendidikan yang baik.

Kata Kunci : Full Day School; Prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pada umumnya pendidikan diartikan sebagai gambaran seberapa jauh suatu lembaga pendidikan berhasil mengubah tingkah laku anak didik atau muridnya bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan. Program pembelajaran FDS yaitu program pendidikan ditingkat lembaga (Alanshori, 2016). Full Day School merupakan model pendidikan yang memberi tambahan waktu khusus dalam kurikulumnya, Kesuksesan pendidikan terletak pada kurikulum. Kurikulum yang diterapkan harus relevan dengan kebutuhan peserta didik. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar, diantaranya faktor internal yang meliputi kemampuan awal (Astuti, 2015). Di SMA X sudah menggunakan Full Day School dan program ini akan



THE 13th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

dilaksanakan setelah jam istirahat ke dua dan biasanya akan dilakukan menbahkan matapelajaran lebih berfokus dengan jurusanya dan pengajar sesuai dengan bidangnya. Meskipun konsep sekolah Full Day Scholl dilaksanakan, pemerintah harus mendorong peran keluarga atau partisipasi orangtua dalam pendidikan anak. Bagaimanapun juga orang tua adalah sekolah dan guru pertama anak yang memiliki peran yang sangat signifikan sebagai penentu kesuksesan mereka terutama melalui keteladanan., dalam full day school lamanya waktu belajar tidak dikhawatirkan menjadikan beban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal (Hunowu, 2016).

Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar (Inayah, Marton, & Sawiji, 2013). Kondisi ini menegaskan bahwa para guru yang mengajar mata pelajaran apa pun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada para siswa. Salah satunya melalui pembelajaran biologi yang dinilai sangat mendukung penguatan karakter siswa (Yanur & Husamah, 2011). Proses belajar mengajar diberlakukan di pagi hari sampai dengan sore hari, namun, perlu diketahui bersama bahwa, konsep dasar full day school sama dengan pendidikan Islam, di mana aplikasinya bertujuan agar memanfaatkan waktu dengan melakukan hal yang bermanfaat. Dalam konteks ini Full Day School hadir sebagai solusi alternatif yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal (Astuti, 2015). Full Day Shcool jika ditinjau dari aspek kelembagaan, kemempinan, dan manajemennya mengacu pada konsep yang mengedepankan kemuliaan akhlak dan prestasi akademik (Siregar, 2017). Kualitas sumber daya manusia Full Day School dipilih dari guru-guru bidang studi yang profesional serta mempunyai integritas yang tinggi. meningkatkan kualitas tenaga pendidikan seperti tenaga ahli, pustakawan, laboran, dan tenaga administrasi juga menjadi prioritas dalam Full Day School.

Keberhasilan belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Prestasi belajar adalah tingkah laku anak dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan demgam skor, yang diperoleh dengan tes Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah

disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khususnya dapat dicapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan intruksional khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan intruksional khusus dari bahan tersebut.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas (Herawati, Mulyani, & Redjeki, 2013). Salah satu model pembelajaran yang dilakukan oleh salah satu sekolah yaitu Full Day School yang memberikan suasana belajar dengan memberi tambahan waktu khusus dalam kurikulumnya pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar. Dengan Full Day School akan melihat bagaimana siswa diberikan pelajaran tambahan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah pengetahuannya, sehingga perlahan anak didik akan terbangun karakternya dengan berbagai kegiatan dan latihan selama ada di sekolah. peranan kepala sekolah terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter pada sekolah- sekolah yang menjadi sasaran antara lain pertama dalam hal mensosialisasikan kebijakan sekolah tentang pendidikan karakter (Perdana & Cahyono, 2018).

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir- akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena degradasi moral yang terjadi ditengah – tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam (Ningsih & Sugiaryo, 2016). FDS yang dianggap sebagai suatu hal yang baru, ternyata sudah sangat lumrah dikenal dan diketahui (Baharun, 2018). Dalam penelitian hasan baharudin dan saudatul hanya berfokus full day school, sedangangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengamati implementasi FDS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sekolah merupakan suatu institusi tempat anak dititipkan oleh orang tuanya untuk memperoleh pendidikan (Umar, 2015). Di sekolah, anak melakukan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Setelah anak mengikuti sejumlah pembelajaran, maka keberhasilan anak dalam pembelajaran ditentukan dengan prestasi

belajar yang dicapai anak. Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui serangkaian ujian, baik tes maupun non tes. Untuk mendukung pencapaian prestasi belajar anak, maka peranan orang tua sangat menentukan untuk mendidik, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi belajar anak secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang meningkatkan prestasi belajar anak.

Full Day School itu membawa anak akan berada disekolah bukan karna anak akan di paksakan untuk belajar untuk mengajar satu materi saat waktu itu, ini akan ada trik atau metode yang harus dituntun oleh guru supaya bagaimana supaya Full Day School itu membuat senang anak, nyaman anak untuk belajar sehingga bisa mendorong prestasi, ini juga bisa menjadi tantangan di SMA X karena suara-suara masyarakat dulu memperlmasalahkan bagai mana kalau Full Day School anak-anak menjadi capek atau lelah, oleh karena itu kebijakan bahwa anak di rumah itu harus tidak membawa beban tugas dari sekolah yang sifatnya berat. Dengan demikian ada jeda waktu anak sekolah mulai pagi sampai sore di bawah bimbingan guru dan juga bisa mendorong prestasi, Dari SMA X menerapkam Full Day School yang pertama anak tidak ada keluhan justru merasa senang dan merasa proses pembelajaran itu berlangsung dengan baik, bisa di pahami anak sehingga dorongan untuk belajar terutamanya saat anak tidak bisa anak bisa saat itu menanyakan kepada guru otomatis akan membantu meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan kebijakan Full Day School anak juga bisa mewujudkan pendidikan karakter dimana anak diajarkan oleh guru dan orang tua ,karena kalau karakter anak di bentuk oleh guru saja itu terasa berat kalau tidak ada orang tua. Dimana saat waktu sekolah anak di ajarkan oleh guru untuk menyelesaikan tugas di waktu itupun juga karene anak juga lebih suka dengan guru.

Kesuksesan pendidikan terletak pada kurikulum. Kurikulum yang diterapkan harus relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntunan orang tua. Selain sekolah harus menampilkan ciri kas yang dilirik masyarakat, juga yang paling utama sekolah mampu memastikan bahwa benar-benar mempunyai kelebihan dalam berbagai hal, seperti fasilitas, dalam hal jam belajar, dan dalam hal interaksi. Mengatakan bahwa kurikulum itu merupakan progam pendidikan bukan progam pengajaran. Banyak pakar menilai alasan kondisi keluarga yang bekerja tidaklah logis karena masing-masing keluarga memiliki kondisi yang berbeda. Oleh karenanya, tidak bisa digeneralisasikan

bahwa sekolah Full Day School bisa menyelesaikan masalah secara komprehensif di seluruh Indonesia dalam hal pekerjaan atau kesibukan orang tua. Permasalahan lainnya juga muncul dalam hal tidakseragaman lingkungan belajar di seluruh Indonesia. Konsep sekolah Full Day School mungkin saja cocok diterapkan di beberapa sekolah perkotaan dimana tingkat kesibukan kedua orang tua sangat tinggi.

Kemudian, Tanpa program Full Day School pun mereka akan sampai di rumah pada sore hari dan jika Full Day School dipaksakan, anak-anak ini akan sampai di rumah sampai sore hari, justru ini akan menambah lagi beban berat bagi mereka. Dalam hal lain, kegiatan siswa selepas pulang sekolah juga beragam dan tidak bisa dipaksakan seragam. Ada siswa yang diajarkan orangtuanya berbisnis dengan menjaga toko atau kios, berkebun di ladang. Ada juga yang menghabiskan waktunya untuk bermain dan berinteraksi bersama teman-teman sebayanya di sekitar rumah. Maka penyeragaman Full Day Scholl tidak akan efektif karena suasana, sarana-prasarana dan kebutuhannya berbeda apalagi bagi anak-anak yang rumahnya jauh dari sekolah. Meskipun konsep sekolah Full Day Scholl dilaksanakan, pemerintah harus mendorong peran keluarga atau partisipasi orangtua dalam pendidikan anak. Bagaimanapun juga orang tua adalah sekolah dan guru pertama anak yang memiliki peran yang sangat signifikan sebagai penentu kesuksesan mereka terutama melalui keteladanan. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antaranya. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor jasmaniah antara lain panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan faktor psikologi antara lain kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, dan motivasi. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual keagamaan. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas

rumah dan fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis, dan buku-buku pelajaran. Faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Full Day School dalam meningkatkan prestasi belajar siswa IPS di SMA X. Manfaat yang didapat secara teoritis yaitu dalam penelitian ini mempelajari suatu ilmu pengetahuan tidak hanya cukup mempelajari teorinya saja, akan tetapi adanya penelitian juga merupakan suatu hal yang penting untuk perkembangan peserta didik, dan secara praktis bagi peneliti yang pertama dapat mengetahui tentang Full Day School, kedua dapat mengetahui pengelolaan pembelajaran Full Day School, dan ke tiga dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat Full Day School. Dan secara praktis bagi sekolah untuk acuan meningkatkan implementasi Full Day School dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA X tahun 2018/2019. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa dengan observasi supras, SDM, kurikulum, serta dokumentasi yaitu nilai rapor. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dilakukan kepada guru dan siswa, waktu bulan Januari – Juli tahun 2019. Penelitian ini dilakukan di SMA X, kelas XI IPS yang beralamatkan di Jalan Dandang Gendis Jiwan, Kabupaten Madiun. Penelitian ini dilakukan selama bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2019.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan hasil penelitian ini, peneliti berusaha untuk mencoba menjelaskan lebih dalam mengenai hasil analisis data yang merupakan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh peneliti tahun 2019 sesuai dengan masing-masing sebagai berikut:

1. *Full Day School*

Beberapa dari informan mengatakan bahwa *Full Day School* bisa meningkatkan prestasi anak dan bisa membangun pendidikan karakter yang mudah dibangun karena dukungan oleh orang tua dan guru, berdasarkan hasil wawancara dari informan pertama bahwa:

“Yang melatar belakangi Full Day School di SMA X yang pertama sekolah mengamati kurangnya atau kesenjangan orang tua dengan anak dan keluarga jadi anak-anak itu karna banyak disekolah sehingga mereka kesempatan bertemu dengan anak itu menjadi kurang sehingga hubungan mereka terkadang kurang harmonis dan mis comunicasion, sehingga banyak anak yang merasa seperti kehilangan orang tua karna anak kurang komunikasi itu yang melatar belakangi, karna disamping itu anak sering disekolah mereka menjadi jenuh kurang waktu istirahat karna sekoloah sering memberi tugas-tugas yang harus dikerjakan sementara waktu mengerjakan tugas itu habis sehingga kalau anak ingin bermain itu tidak ada waktu dan merakan akan merasakan jenuh saat belajar disekolah dan akan belum siap menerima pelajaran selanjutnya”.

Kepemimpinan sekolah diimbangi dengan peningkatan kualitas kepribadian kemampuan manajerial, dan pengetahuan konsep pendidikan kontemporer yang didukung dengan kegiatan orientasi progam, dan studi banding yang dilaksanakan secara countinew. kualitas sumber daya manusia Full Day School dipilih dari guru-guru bidang studi yang profesional serta mempunyai integritas yang tinggi. meningkatkan kualitas tenaga pendidikan seperti tenaga ahli, pustakawan, laboran, dan tenaga administrasi juga menjadi prioritas dalam Full Day School. Maka dari kesimpulan di atas karakteristik ful day school menerapkan suatu konsep dasar atau kurikulum terpadu yang merupakan suatu produk dari usaha bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran, dengan memusatkan pada masalah tentang yang memerlukan solusinnya dengan materi atau bahan dari berbagai ilmu. Diterapkannya *Full Day School* di SMA X ini sudah menggunakan kurikulum K13 tetapi juga ada yang masih ada yang menggunakan kurikulum KTSP, untuk yang menggunakan K13 itu kelas X dan XI dan untuk yang kurikulum KTSP kelas XII

Untuk kurikulum K13 ini sudah berbasis komputer jadi memudahkan siswa untuk perkembangan lebih baik. Dengan kebijakan *Full Day School* anak juga bisa mewujudkan pendidikan karakter dimana anak diajarkan oleh guru dan orang tua, karena kalau karakter anak dibentuk oleh guru saja itu terasa berat kalau tidak ada orang tua. Dimana saat waktu sekolah anak diajarkan oleh guru untuk menyelesaikan tugas di waktu itu pun juga. Berdasarkan hasil wawancara bahwa.

2. Prestasi Belajar Siswa

Maka kesimpulan di atas Prestasi Belajar Siswa adalah hasil dari suatu proses pembelajaran yang telah berjalan hal itu dapat dibuktikan dengan nilai dari siswa yang sudah memenuhi batas minimal dari KKM yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut, atau juga hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai atau hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang. Adanya kebijakan *Full Day school* juga akan mempengaruhi prestasi anak-anak semua urusan dengan sekolah itu akan diselesaikan di hari itu juga, dan saat anak itu pulang sudah tidak ada tugas, jadi saat waktu dirumah anak itu full bersama keluarga dan saat disekolah anak itu full belajar. Dengan seperti harapan anak-anak merasakan bahagia atau senang dan seolah-olah merasa bersih pikirannya saat anak melakukan libur di hari sabtu dan minggu dan itu waktu yang cukup lama bagi anak-anak, dan itu yang diperlukan bagi anak dan akan berdampak baik ketika bapak ibu memberi pelajaran akan menerimanya dengan baik dan tidak akan merasa jenuh. Adanya kebijakan *Full Day school* juga akan mempengaruhi prestasi anak-anak semua urusan dengan sekolah itu akan diselesaikan di hari itu juga, dan saat anak itu pulang sudah tidak ada tugas, jadi saat waktu dirumah anak itu full bersama keluarga dan saat disekolah anak itu full belajar. Dengan seperti harapan anak-anak merasakan bahagia atau senang dan seolah-olah merasa bersih pikirannya saat anak melakukan libur di hari sabtu dan minggu dan itu waktu yang cukup lama bagi anak-anak, dan itu yang diperlukan bagi anak dan akan berdampak baik ketika bapak ibu memberi pelajaran akan menerimanya dengan baik dan tidak akan merasa jenuh.

Adanya kebijakan FDS juga akan mempengaruhi prestasi anak-anak semua urusan dengan sekolah itu akan diselesaikan di hari itu juga, dan saat anak itu pulang

sudah tidak ada tugas, jadi saat waktu dirumah anak itu *full* bersama keluarga dan saat di sekolah anak itu *full* belajar. Berikut ini pendukung dari hasil wawan cara sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan Full Day School di SMA X ini tidak terlepas dari progam pemerintah ,beberapa hal yang bisa menjadi landasan atau latar belakang, SMA/SMK itu di tahun 2018/2019 harus sudah full Day School, tetapi di samping itu ada beberapahal yang melatar belakang yang garis besarnya membijaki pemerintah diantaranya, dengan adanya Full Day School ini akan lahir karakter anak kenapa demikian karna anak semakin dekat, semakin sering dengan orang tua, misalkan begini, berangkat diantar pulang dijemput sehingga dengan Full Day school itu kesimpulan anak-anak akan tetap berada di sekolah pagi sampai sore, pulang kerja orang tua bisa kembali menjemput dan kembali kerumah dengan anak”.

Hal yang melandasi lainnya adalah kalo anak-anak berada di sekolahitu berarti ketuntasan belajar adalah ketumtasan hari itu sehingga apa yang menjadi kesulitan anak pembelajaran itu hari itu diselesaikan di sekolah, sehingga tidak membawa beban tugas dari bapak ibu guru sehingga dirumah anak bisa istirahat walaupun ada tugas pasti bersifat ringan seperti mengerjakan tugas dari buku paket, karna anak akan juga otomatis belajar.

Dengan seperti harapan anak-anak merasakan bahagia atau senang dan seolah-olah merasa bersih pikirannya saat anak melakukan libur di hari sabtu dan minggu dan itu waktu yang cukup lama bagi anak-anak, dan itu yang diperlukan bagi anak dan akan berdampak baik ketika bapak ibu memberi pelajaran akan menerimanya dengan baik dan tidak akan merasa jenuh. Berdasarkan hasil wawancara,

“Untuk harapan kedepanya dengan kebijakan implementasi Full Day School untuk menanamkan karakter jadi harapan kedepannya karakter yang kita tanamkan ke anak-anak itu menjadi bisa diterapkan ke anak dan anak-anak memiliki karakter yang lebih bagus dibandingkan sebelumnya karena mereka jelas memiliki karakter yang bertanggung jawab, bagaimana ataupun sekolah dan keluarga harus mendukung karakter anak dan otomatis karakter anak akan menjadi lebih bagus dengan kebijakan Full Day School anak juga

bisa mewujudkan pendidikan karakter dimana anak diajarkan oleh guru dan orang tua ,karena kalau karakter anak di bentuk oleh guru saja itu terasa berat kalau tidak ada orang tua. Dimana saat waktu sekolah anak di ajarkan oleh guru untuk menyelesaikan tugas di waktu itupun juga karene anak juga lebih suka dengan guru“.

Maka dari adanya *Full Day School* anak juga bisa mempengaruhi prestasi belajar, karena dimana anak itu akan diajarkan pelajaran yang biasanya berfokus kepada bahan ujian, tujuan anak biar terbiasa menghadapi ujian yang akan datang. Prestasi belajar anak akan dinilai dengan menggunakan nilai rapot.

Bagian ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai hasil analisis data dengan berfokus mengenai topik yang telah ditentukan di awal, berdasarkan data yang dilakukan analisis serta dikaitkan dengan teori yang dipakai peneliti menentukan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian adalah untuk mengetahui latar belakang kebijakan *full day school* itu tidak terlepas dari progam pemerintah dan untuk membangun karakter anak lebih bagus. Kebijakan implementasi *full day school* di SMA X yaitu bisa membawa anak akan berada disekolah bukan karena paksaan untuk belajar sehingga membuat anak lebih nyaman dan mudah untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa bagus dan membangun karakter pendidikan anak. Tujuan yang hendak dicapai dari *full day school* yaitu tujuannya memepererat tali persaudaraan anak dan keluarga ,karena dimana anak dan kluarga jarang bertemu karnma *Full Day school*, dengan seperti itu karakter pendidikan akan mudah di bangun untuk anak untuk masa depannya dengan belajar full di sekolah. Dampak dari sistem *full day school* maka Dampak Dari *Full Day School* buat anak bisa mengontrol anak supaya tidak salah pergaulan dan buat sekolah bisa untuk memperbaiki atau membuat lebih bagus dalam prestasi belajar dan kualitas SDM anak.

SIMPULAN

Hasil penelitian bahwasanya *full day school* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa IPS SMA X melalui mata pelajaran khusus jurusan yang dilakukan setelah istirahat ke dua dengan pengajar sesuai dengan bidangnya, dengan hal ini siswa mendapatkan pengetahuan dan karakter pendidikan yang baik, prestasi belajar siswa



bisa di lihat dengan nilai rapor. Dengan adanya Implementasi Full Day School di SMA X banyak sekali siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja, tetapi siswa juga mendapatkan karakter baik. Dengan adanya Full Day School di SMA X anak akan mudah dibangunnya karakter pendidikan, yang lebih pentingnya anak akan mudah meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini dilakukan pada saat masa libur sekolah dimana itu menjadi suatu keterbatasan dalam penelitian dan saat melakukan wawancara kepada informan siswa sedikit menjawab dengan tidak serius. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian pada saat masa aktif sekolah supaya didapatkan hasil yang akurat dan juga efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanshori, M. Z. (2016). Efektivitas pembelajaran full day school terhadap prestasi belajar siswa. *Akademika*, 10(20), 136–150.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Formatif*, 5(1), 68–75.
- Baharun, A. (2018). Pendidikan full day school dalam perspektif epistologi muhammad abid al jabiri. *Potensia*, 4(1), 1–22.
- Herawati, R. F., Mulyani, S., & Redjeki, T. (2013). Pembelajaran kimia berbasis multiple representasi ditinjau dari kemampuan awal terhadap prestasi belajar laju reaksi siswa sma negeri 1 karanganyar tahun pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(2), 38–43.
- Hunowu, M. A. (2016). Konsep full day school dalam perspektif sosiologi pendidikan. *Irfani*, 12(1), 114–134.
- Inayah, R., Marton, T., & Sawiji, H. (2013). Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas xi ips sma negeri 1 lasem jawa tengah. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 1–13.
- Ningsih, S., & Sugiaryo. (2016). Hubungan pelaksanaan full day school dan boarding school dengan pembentukan karakter pada siswa kelas xi man 1 surakarta tahun 2016/2017. *Jurnal Global Citizen*, 2(2), 53–64.
- Perdana, N. S., & Cahyono, A. B. (2018). Implementasi peranan ekosistem pendidikan alam penguatan pendidikan karakter peserta didik. *Edukatika*, 8(2), 184–191.



THE 13th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Siregar, L. ulianti syafrida. (2017). Full day school sebagai penguatan pendidikan karakter (perspektif psikologi pendidikan islam). Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam, 5(2), 307–319.

Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. Edukasi, 1(1), 20–28.

Yanur, S., & Husamah. (2011). Optimalisasi penerapan pendidikan karakter di sekolah menengah berbasis keterampilan proses sebuah perspektif guru ipa biologi. Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan, 1(1), 69–81.

